PESAN-PESAN HUMANISTIS DALAM KARYA SASTRA PRAMOEDYA ANANTA TOER
(STUDI TERHADAP NILAI-NILAI DAKWAH)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakutas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial Islam Dalam Bidang Ilmu Dakwah

Oleh:

NUR KHOLIM
NIM: 00210156

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Andy Darmawan, M, Ag.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudar Nur Kholim
Kepada Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Tempat.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Kholim
N.I.M : 00210156
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Pesan-Pesan Dakwah dalam Karya Sastra Pramoedya Ananta Toer

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2007

Pembimbing

Andy Darmawan, M. Ag
NIP: 150 314243

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/137/2008

Judul Skripsi:

PESAN-PESAN HUMANISTIK
DALAM KARYA SASTRA PRAMOEDYA ANANTA TOER
(Studi Nilai-Nilai Dakwah)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nur Kholim
NIM. 00210156

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Januari 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. H. Akhmad Rifa'i,M.Phil
NIP. 150228371

Sekretaris Sidang

Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282648

Pembimbing

H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP. 150314243

Penguji I

Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.
NIP. 150246398

Penguji II

Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Yogyakarta, 31 Januari 2008
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

ان الله لايغيرمابقوم حتى يغيروامابانفسهم.[1]

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah
suatu kaum sebelum
mereka mengubah keadaan
diri mereka sendiri"

[1] Q.S. Ar-Ra'd : 11

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Penyusun Persembahkan

Sebuah Karya yang Teramat Sederhana ini

Untuk Almamaterku Tercinta

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Islam, selain sebagai agama monoteis, juga agama etis. Yaitu agama yang mengkonstruksikan kerangka nilai tertentu dan menggariskan umatnya untuk bertindak dan berperilaku atas dasar kerangka nilai tersebut. Kerangka nilai etis itu dibangun oleh al-Qur'an dan dieksemplifikasikan oleh nabi Muhammad ke dalam hadits serta sunnahnya. Nilai-nilai yang dijadikan panutan inilah yang harus di sampaikan oleh setiap pemeluk Islam kepada yang lain yang disebut dengan dakwah.

Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai kesusastraan. Ruang dialektika yang terdapat dalam dunia kesususstaraan, menjadikannya mampu menemukan warna baru dalam rangka menyampaian pesan suci Tuhan yang disebut dengan dakwah.

Dalam novel Pramoedya Ananta Toer mengandung nilai kemanusiaan, antara lain: Pentingnya nilai-nilai persatuan dalam rangka membangun nasionalisme, Penghormatan terhadap posisi dan kedudukan seorang ibu, Pembelaan terhadap nilai-nilai keadilan, Pembelaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan, Membangun kesadaran tentang pentingnya pendidikan, Membangun kesadaran tentang pentingnya pengetahuan jurnalistik, dan Menyuarakan keagungan nilai-nilai Islam

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala bentuk puji dan sanjungan hanyalah milik Allah swt. Tuhan seru sekalian alam yang telah memberikan kepada manusia sekelumit dari 'lafadh-lafadh'nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kehadirat Rasulillah saw. yang telah mengajarkan keadilan, kebenaran dan keagungan akan nilai-nilai Islam.

Islam, selain sebagai agama monoteis, juga agama etis. Yaitu agama yang mengkonstruksikan kerangka nilai tertentu dan menggariskan umatnya untuk bertindak dan berperilaku atas dasar kerangka nilai tersebut. Kerangka nilai etis itu dibangun oleh al-Qur’an dan dieksemplifikasikan oleh nabi Muhammad ke dalam hadits serta sunnahnya. Nilai-nilai yang dijadikan panutan inilah yang harus di sampaikan oleh setiap pemeluk Islam kepada yang lain yang disebut dengan dakwah.

Dalam menjalankan aktifitas dakwah, Islam telah mengajarkan untuk menunaikannnya dengan dengan hikmah, menasihatinya dengan cara yang baik serta mendebat mereka, jika mereka menolak, dengan dengan cara yang baik pula. Dalam al-Qur'an Sinonim kata dakwah dalam praktek sehari-hari pada masayarakat Islam dikenal dengan sebutan *tabligh*, yaitu penyampaian berita gembira (*tabsyir*) dan juga memberikan peringatan kepada manusia (*tadzkiroh*).

Anjuran untuk menggunakan kata-kata yang baik juga banyak tercantum dalam al-Qur'an, diantaranya adalah; kata-kata yang lembut (*qaulan layyinan*), kata-kata yang berkesan (*qaulan balighoh*) dan juga kata-kata yang tegas (*qaulan syadidan*)

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dakwah sebagai proses penyampaian pesan suci Tuhan kepada umat mansia tentu saja disampaikan lewat medium atau sarana yang dimengerti oleh obyek dakwah (*mad'u)*. Medium atau sarana dakwah diantarnya adalah bahasa. Bahasa, sebagai sarana komunikasi dalam berdakwah, telah terbukti efektifitasnya

Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai kesusastraan. Ruang dialektika yang terdapat dalam dunia kesususstaraan, menjadikannya mampu menemukan warna baru dalam rangka menyampaian pesan suci Tuhan yang disebut dengan dakwah. Pertemuan antara agama dengan kesusastraan pada dasarnya terlihat dalam realitas peradaban. Islam sebagai agama *Rahmatan lil Alamin* dalam sejarahnya meletakkan agama sebagai sistem transendental (mengatur hubungan mansuia dengan Tuhannya) dan sosial (mengatur hubungan anatara mansuia dengan lingkungan sekitar) masih tetap berjalan sampai sekarang.

Dalam rangka menangkap pesan-pesan humanistik yang terdapat dalam sebuah karya sastra, maka penulis akan mengkaji secara sisitematis dalam skripsi ini dengan mengambil judul: *Pesan-pesan Humanistis dalam Karya Sastra Prasmoedya Ananta Toer (studi terhadap pesan-pesan dakwah).*

Penulis mengakui bahwa suksesnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan yang tulus dari berbagai pihak, karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Afif Rifa'i. M.Si. dekan Fakultas Dakwah UIN sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak H. Andy darmawan, M. Ag pembimbing penulisan skripsi yang telah banyak meluwangkan waktu untuk berdiskusi dalam rangka penyelesaian karya ilmiah ini
4. Segenap dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
5. Kelurga teercinta, handai tolan, sahabat-sahabat PMII, warga ISMALA dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada Allah SWT penulis serahkan karya ini semoga menjadi amal ibadah serta mendapatkan tambahan petunjuk dan hidayah-Nya. Amin

Yogayakarta, 23 Mei 2007

Penyusun

NUR KHOLIM
NIM. 00210156

.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

BAB I : PENDAHULUAN.....01

A. Penegasan Judul ..... .01

B. Latar Belakang Masalah..... .02

C. Rumusan Masalah ..... .07

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... .07

E. Studi Pustaka..... 08

F. Kerangka Teoritik 11

a. Tinjauan tentang Dakwah…….……11

1. Pengertian Dakwah…….……11

2. Unsur-unsur Dakwah 14

3. Pesan Dakwah……..……15

b. Tinjauan tentang Sastra.....17

1. Pengertian Sastra.....17

2. Fungsi Tela'ah Sastra.....18

3. Unsur-unsur dalam Karya Sastra Prosa (Novel).....20

c. Hubungan Dakwah dengan Sastra.....23

G. Motode Penelitian 26

a. Jenis Penelitian…….26

b. Sifat Penelitian…….....27

c. Pendekatan Masalah…….28

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

d. Metode Analisis data …….28

H. Sistematika Pembahasan ..... .29

BAB II : BIOGRAFI DAN KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER

A. Biografi Pramoedya Ananta Toer ..... .30

1. Kelahiran Pramoedya AnantaToer.....30

2. Masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia ……...31

3. Penahanan dan Masa Setelahnya 34

4. Masa Tua 36

5. Berpulang.....37

B. Karya Pramoedya Ananta Toer dan penghargaan terhadap karya-karyanya.....40

1. Karya-karyaPramoedya Ananta Toer.....40

a. Karya Fiksi.....41

b. Karyua Non Fiksi.....42

c. Esay-esay.....43

2. Penghargaan terhadap Karya-karyanya.....44

BAB III : NOVEL KATRALOGI PRAMOEDYA ANANTA TOER....46

A. Realisme Sosialis dalam Novel Pramoedya Ananta Toer.....46

B. Novel Katralogi Pramoedya Ananta Toer.....52

C. Pelarangan Katralogi Pramoedya.....55

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. Terbit dalam Berbagai Bahasa.....57

E. Sinopsis Novel Katralogi.....59

1. Bumi Manusia.....60

2. Anak Semua Bangsa.....61

3. Jejak Langkah.....63

4. Rumah Kaca.....66

F. Pemikiran Pramoedya Ananta Toer dalam

Karya Sastra Katraloginya.....67

BAB IV : PESAN-PESAN HUMANISTIS DALAM KARYA

SASTRA PRAMOEDYA ANANTA TOER. 70

A. Pesan-pesan Humanistis dalam karya sastra Katralogi

Pramoedya Ananta Toer.....70

B. Analisis tentang Pesan Humanistis 72

1. Pentingnya Nilai-nilai Persatuan dalam Rangka

Membangun Nasionalisme. 72

2. Penghormatan terhadap posisi dan kedudukan

seorang posisi ibu..... ...75

3. Perjuangan dalam Menegakkan Keadilan..... ...91

4. Perjuangan Menegakkan Humanisme..... ...93

5. Membangun Kesadaran tentang pentingnya Pendidikan..96

6. Membangun Kesadaran tentang Pentingnya

Pengetahuan Jurnalistik..... 100

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

7. Menyuarakan Keagungan Nilai-nilai Islam.....104

BAB V : PENUTUP 109

A. Kesimpulan 109

B. Saran-saran..... 110

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahan, maka di sini mencoba disampaikan beberapa pengertian yang menjadi judul penelitian.

A. Pesan-pesan humanis

Yang dimaksud dengan pesan-pesan humanis dalam penelitian ini adalah; pernyataan-pernyataan, ungkapan-ungkapan, pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam novel Pramoedya Ananta Toer yang dapat dinilai sebagai pesan yang mengandung nilai kemanusiaan. Nilai-nilai tersebut baik yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah atau sumber lainnnya yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut.

B. Karya sastra Pramoedya Ananta Toer

Karya sastra adalah: hasil karya sastra manusia yang mempergunakan bahasa sebagai alat pengungkapannnya, baik secara lisan maupun tulisan, yang dapat menimbulkan rasa keindahan (estetis) serta dapat menggetarkan hati pembaca. yang mengandung ide, gagasan, pesan, ajaran yang diungkapkan dalam bentuk cerita[1].

---

[1] Endang Sudaryati dan Hanapi Natasasmita, *Ringkasan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ganesa Exact, 1985) hlm. 162

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tetapi yang dimaksud dengan karya sastra Pramoedya Ananta Toer di sini adalah novel Katralogi Pramoedya Ananta Toer yang ditulis di pulau Buru. Yaitu novel: Bumi Manusia, Anak Semua Bangsa, Jejak Langkah, dan Rumah Kaca

Jadi yang penulis maksud dengan pesan-pesan humanis dalam karya sastra Pramoedya Ananta Toer adalah: Pernyataan-pernyataan, ungkapan-ungkapan, pemikiran-pemikiran yang terdapat dalam novel Bumi Manusia, Anak Semua bangsa, Jejak langkah dam Rumah Kaca karya Pramoedya Ananta Toer yang dapat dinilai sebagai pesan-pesan kemanusiaan

B. Latar Belakang

Islam, selain sebagai agama monoteis, juga agama etis. Yaitu agama yang mengkonstruksikan kerangka nilai tertentu dan menggariskan umatnya untuk bertindak dan berperilaku atas dasar kerangka nilai tersebut. Kerangka nilai etis itu dibangun oleh al-Qur'an[2] dan dieksemplifikasikan oleh nabi Muhammad ke dalam hadits serta sunnahnya[3]. Nilai-nilai yang dijadikan panutan inilah yang harus di

---

[2] Al-Qur'an harus dipandang, pertama dan terutama, sebagai korpus etika sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Abed al-jabiry, *Al-'Aql al-Akhlaqi al-'Arabi:Dirasah tahliliyah li Nudhum al-Qiyam fi al-tsaqafah al-'arabiyah* (Maroko: Dar al-Nasyr al-Maghribiyah, 2001), hlm 535.

[3] Hadits-hadits Rasul yang memuat penjelasan-penjelasan moral dan etika tersebut luas di banyak literatur dengan tingkat kuantitas dan ragam variasi yang luar biasa kaya. Hal itu didorong, salah satunya, oleh ketetapan sebagaimana ulama yang membolehkan rekayasa dan pemalsuan (*wadl')* hadits dalam bidang perintah dan larangan moral (*al-targhib wa al-tarhib)* sepanjang tidak berhubungan dengan hukum-hukum agama. Namun pembolehan pemalsuan hadits itu ditentang oleh sebagian ulama lain. Lihat Mahmut at-Thahan, *Taysir Mustholah al-hadits* (Daru al-Fikri: Bairut, 1991) hlm. 91

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sampaikan oleh setiap pemeluk Islam kepada yang lain yang disebut dengan dakwah.[4]

Berbagai pemikiran tentang dakwah memang telah banyak dikaji oleh para cendekiawan muslim (ulama) dalam berbagai perspektif. Di antaranya perspektif historis, doktrinis, normatif, etika, juga sosial budaya.[5] Akan tetapi budaya modern dan globalisasi yang terdapat di tengah-tengah masayarakat secara tidak langsung mempengaruhi sikap dan pandangan manusia. Diantara pengaruh tersebut adalah kecenderungan manusia modern yang merasa cukup melihat sesuatu hanya pada dataran artifisial. Hal ini yang menyebabkan dakwah Islamiyah di tengah masyarakat tidak dapat berjalan secara massif.

Situasi yang hampir sama juga terjadi saat kita melihat fenomena dakwah di tengah masayarakat. Dakwah dianggap 'sesuatu yang suci' dan harus diletakkan di tempat yang terpisah dengan entitas kehidupan manusia itu sendiri. Sehingga dakwah menjadi aktifitas yang kaku, monoton dan tidak bersentuhan langsung dengan realitas kebutuhan umat manusia. Dakwah seolah-olah hanya menjadi kendaraan untuk menghantarkan manusia menuju kehidupan di akherat dan tidak mempunyai misi sama sekali dengan kehidupan yang dijalani umat manusia di dunia ini. Padahal dakwah yang riil adalah dakwah yang bertujuan dalam rangka

---

[4] QS. al-Baqarah (2): 110

[5] H.S. Noor Chozin Sufri, *Sejarah Pertumbuhan Ilmu Dakwah*, makalah dalam forum Work Shop Konsorsium Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 28 Februarai 200.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

membebaskan umat manusia dari segala belenggu kebodohan, kemiskinan, penindasan serta keterbelakangan.[6]

Sampai saat ini pemisahan antara subyek dakwah (*da'i)* dengan obyek dakwah (*mad'u*), ketika berhadapan dengan realitas sosial, juga belum sepenuhnya dapat dilakukan. Hal ini menyebabkan aktifitas dakwah yang dilakukan hanya mengahasilkan penciptaan realitas semua (*grey reality*). Hal ini disebabkan karena, *pertama:* Para pelaku dakwah (*da'i)* gagal menempatkan dakwah sebagai pesan suci. Sehingga kesadaran yang dibentuk dan dihasilkan dalam wilayah ini hanya berhenti pada sebuah ajakan, seruan (*tabligh*), atau 'mimbar bebas' yang dilakukan secara konvensioanl. Hal ini akhirnya menyebabkan aktifitas dakwah yang dilakukan, hanya terkesan sebagai profesi sang mubaligh dan bukan kristalisasi nilai-nilai dari pesan suci agama.[7]

*Kudua, d*akwah juga tidak mampu mencitrakan diri sebagai bagian dari realitas sosial-budaya yang terjadi di masayarakat. Akibatnya dakwah tidak pernah dijadikan rujukan untuk menyembuhkan setiap problem sosial-budaya yang menghinggapi kehidupan masyarakat.

Secara umum wilayah dan ruang lingkup kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari dakwah. Massifnya simpatik masyarakat (*mad'u*) terhadap nilai dari kebenaran agama yang disampaikan sangat tergantung pada media yang digunakan

---

[6] Andy Darmawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah,* (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 4

[7] Abdul Munir Mulkhan, *Konflik dan Konflik Dakwah,* makalah yang disampaikan dalam Seminar Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20 Mei 2002.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan pendekatan yang dilakukan.[8] Hal ini disebabkan karena dakwah saat ini telah menjadi masalah yang bukan hanya *private* tetapi sekaligus juga publik. Fenomena ini dapat kita tangkap dari kesadaran kolektif manusia dalam memaknai agama dan hubungannya dengan penyebaran tatanan nilai yang dimilikinya.

Akhirnya, dalam rangka menumbuhkan massifitas dakwah, bukan hanya dakwah sebagai pesan suci dan sebagai bagian dari realitas sosial yang dituntut memiliki *sense of sensibility*, tetapi juga konsep dakwah yang ditawarkan kepada obyek dakwah (*mad'u*) yang harus selalu diperbaharui untuk mendapatkan kontekstualitas.

Kontekstualisasi dakwah saat ini dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan paradigma kesusatraan. Dimana paradigma dakwah dalam kesusastraan adalah pendekatan yang memandang manusia sebagai bagian yang utuh tanpa menafikan latar belakang dan status sosial yang dimilikinya. Sebab muatan dan bentuknya yang tumbuh dari refleksi tentang keberadaan diri menurut al-Qur'an, sebagai landasan teks yang menyeru kepada *sabilii rabbi* (jalan Tuhan), yang dikomparasikan dengan alam dan diri manusia sebagai sesuatu entitas dari luar. Keberadaan seperti ini membentuk kompromi terhadap dimensi dakwah yang tidak terkesan satatis dan kaku, akan tetapi dinamis dan senantias terbuka dengan dunia di luar dirinya.

---

[8] Novel Ali, *Urgensi Komunikasi dan Pemilihan Media yang Tepat dalam Penyiaran Islam*, makalah yang disampaikan dalam Seminar Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20 Mei 2002.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Persemaian dakwah dengan karya sastra tidak hanya akan memberi nuansa baru bagi kebudayaan dan peradaban umat manusia, khususnya masyarakat Islam. Lebih jauh dari itu, persemaian ini merupakan kemasan yang egaliter dan mampu menyentuh ruang batin pemaknaan dan penempatan nilai-nilai kebenaran agama pada masyarakat modern yang kering dengan realitas moral dan spiritual.

Dalam ungkapan Don Cupitt, *After the God*, ia mengatakan bahwa "Jika bahasa diatur terlalu ketat, agama akan mati secara perlahan-lahan" (*When Language Is Policised Too Tiggly, Religion Slowly Dies*).[9] Ungkapan ini memberikan pengertian bahwa dakwah membutuhkan bahasa yang longgar, bahasa yang relatif fleksibel dengan dirinya. Kesusastraan, termasuk karya novel, adalah bahasa yang selalu membebaskan ikatan dari polisi yang bernama kalimat atau naratologi yang mengambil kalimat sebagai modelnya.

Mengkaji seorang pengarang sesungguhnya adalah mengikuti tanggapan si pengarang terhadap dunia luar, yang terpancar dalam karyanya. Dengan kata lain membaca karya sastra Pramoedya berarti membicarakan dan menganalisis dunia dan alam pemikirannya sendiri. Dimana seorang novelis tidak hanya menyajikan kehidupan, tetapi juga intuisi dan tafsiran tentang kehidupan. Hal ini, bermakna pula apabila karya-karya yang mempersoalkannya itu dikaji atau dikritik tanpa sesuatu prasangka terhadap pengarangnya.

---

[9] Sunardi ST, "Ilmu Sosial Berbasisi Sastara", majalah *BASIS* , No. 11-12, Tahun ke-51, Edisii Nopember-Desember, 2002, hlm. 3

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Faktor inilah yang mendorong minat penulis untuk mengkaji lebih jauh persoalan dakwah dari sisi kesusastraan sebagai bagian dari realitas sosial-budaya yang ada di tengah-tengah masyarakat. Dengan harapan, melalui kajian akademik ini, akan didapatkan nilai-nilai baru dalam rangka pengembangan dakwah Islam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Bagaimana pesan-pesan humanis dalam novel Katralogi Parmoedya Ananta Toer?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan dalam rangka mengetahui pesan-pesan humanis dalam novel Pramoedya Ananta Toer**.**

Dari penelitian ini, juga diharapkan manfaat-manfaat berikut;

1. Berkembangnya kesadaran tentang nilai-nilai jurnalistik, sebagai salah satu sarana (*uslub*) dalam berdakwah.
2. Munculnya ide-ide konstruktif dan komunikatif dalam kajian dakwah Islam
3. Dihasilkannnya dokumentasi dan kajian kritis terhadap pemikiran Pramoedya Ananta Toer dalam kaitannnya dengan nilai-nilai humanisme.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E. Studi Pustaka

Sebagai sastrawan dan pengarang prosa terbesar di Indonesia, karya-karya yang menulis dan mengupas tentang Paromedya Ananta Toer telah banyak dilakukan. Diantaranya adalah karya Kritikus sastra yang bernama A. Teeuw. Dalam karyanya yang berjudul *citra manusia dalam karya sastra Pramoedya Ananta Toer.*[10] Buku ini A. Teeuw menganalisis secara baik hampir seluruh karya Pramoedya Ananta Toer. Kajian A. Teeuw dapat dikatakan sebagai pengantar pada pengkaryaan Pramoedya, atau lebih khusus lagi sebagai kritik sastra yang bertujuan memberikan tanggung jawab pembacaan terhadap karya sastra Pramoedya Ananta Toer.

A. Teeuw mencitrakan tema yang terkandung dalam setiakarya Pramoedya. Meski dalam karya itu, A. Teeuw menyoroti tema utama yang menjadi alur cerita dalam setiap karya sastra. Atau dengan kata lain A. Teeuw meletakkan telaah kajiannnya pada sastra semata-mata.

Karya lainnnya yang menyoroti tentang karya sastra Pramoedya Ananta Toer dari sisi kesusastraan adalah Bahrum Rangkuti. Dalam buku *Pramoedya dan karya seninya*, Bahrum mengkaji beberapa karya Pramoedya Ananta Toer dan menelusuri proses kreatifitas yang dilakukannya. Dalam kajiannnya Bahrum nenemukan spesifikasi karya sastra Pramoedya dari segi gaya bahasa, struktur kalimat serta teknik yang digunakan Pramoedya Ananta Toer dalam mengarang.

---

[10] Tentang ulasan lebih lengkap dapat dibaca dalam A. Teeuw, *Citra manusia dalam karya sastra Pramoedya Ananta Toer*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996). hlm76.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kajian lainnnya tentang karya Pramoedya Ananta Toer dari sisi proses kretifitasnya adalah adalah: *Dimensi kebatinan dalam karya Pramoedya Ananta Toer; Studi terhadap novel perburuan* yang ditulis oleh Nur Mursyidi. Dalam penelitiannnya, ditemukan pandangan Pramoedya Ananta Toer tentang Tuhan. Dalam novel perburuan diterangkan bahwa Tuhan adalah dzat yang mutlak. Tuhan memiliki berbagai macam sifat[11], *asma*[12], dan juga *af'al* (perbuatan)[13]. Selain itu Tuhan juga menjadi tempat bagi manusia untuk berdoa, meminta perlindungan, bahkan tempat berserah diri untuk mencapai kesatuan. Kendati tidak diterangkan secara detail tentang sifat, *asma*, dan *af'al* Allah, dapat dikatakan bahwa pandnagan tentang konsep ketuhanan dalam novel perburuan menganut paham ketuhanan yang bersifat theistik.

Dalam karyanya ini, Nur Mursyidi juga mengetengahkan proses kretifitas Pramoedya dalam melahirkan karya-karyanya yang dilakukan secara mistis. Jalan mistis yang dilakukan adalah lewat bertapa untuk "membebaskan diri' dari penderitaan duniawi. Proses mistis ini juga dimaksudkan untuk meleburkan diri

---

[11] Tentang sifat Tuhan dipaparkan bahwa Tuhan itu selain mengetahui, Maha besar juga maha kuasa. Dimana kemaha besarannnya tidak mengenal batas. Dalam dialog lewat tokoh lurah Kaliwangun Pramoedya Ananta Toer menulis "Tuhan jualah yang mengetahui, Tuhan sajalah yang maklum betapa keadaanku waktu itu". (Lihat Pramoedya Ananta Toer, *Perburuan*, Hasta Mitra, 1999) hlm 26.

[12] Tentang *Asma* dalam novel Perburuan, Tuhan dinamai dengan sebutan: Pangeran, Allah, Gusti Allah. Dimana dalam bahasa Jawa pangeran sama dengan Allah. Hal ini sama dengan aliran kebatinan dimana Tuhan dinamai pula dengan sebutan pangeran. Lihat Romdon, *tasawuf dan Aliran Kebatinan* (Yogyakarta: LESFI, 1995) hlm 86.

[13] Tentang *Af'al* diungkapkan bahwa Tuhan itusebagai sang pencipta, yang memberi kehidupan did dunia ini, sebagaimana ungkapan tokoh Hardo:"Tuhanlah yang membuatmanusi hidup, melindungi dan menakdirkan tentang kematiaanya,. Kematian adalah takdir Tuhan" (Pramoedya Ananta Toer, *Perburuan*, Jakarta; Hastr Mitra, 1999), hlm 46.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dengan Tuhan. Meskipun tidak diterangkan jalan pembebasan yang dimaksud oleh si pengarang. Dari wujud pemaknahan *manunggaling kawula gusti* , ditemukan nilai-nilai atau ukuran moralitas yang berupa; baik, buruk, sikap nrima, tabah, serta sikap tanggung jawab, dan rasa cinta pada kemanusiaan[14].

Karya lainnnya adalah *From Culture to Politic, The Writing of Pramoedya Ananta Toer*. Tesis yang ditulis Savitri P. Scherer di Australia National University. Savitri meneliti perkembangan ide-ide Pramoedya Ananta Toer yang berkaiatan dengan struktur sosial dan kebudayaan Jawa. Berdasarkan karya kreatif dan essainya. Menurutnya pada awalnya Pramoedya Ananta Toer tidak hanya menyadari keunggulkan kebudayaan priyayi dengan nilai sosial dan susilanya, tapi juga yakin dengan potensi pendukung dari kebudayaan tersebut untuk pembangunan Indonesia.

Karya lainnnya adalah skripsi yang ditulis Eka Kurniawan yang berjudul *realisme sosialis Pramoedya Ananata Toer (suatau tinjauan filsafat seni).* Karya ini mengungkapkan idiologi estetik (sastra) yang dianut ole Pramoedya Ananta Toer ditinjau dari filsafat seni. Dalam penelitiannnya, Eka kurniawan mengetengahkan tahapan kreatifitas Pramoedya menjadi tiga tahap. Tahap pertama; yaitu sebelum terlibat dengan organisasi kebudayaan Lekra, ketika terlibat dengan Lekra dan setelah ada di pulau buru[15].

---

[14] Proses kretaifitas Paramoedya Ananta toer dapat dibaca dalam buku karya Parmoedya Ananta Toer, *Nyanyi Sunyi Seorang Bisu*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2001) hlm. 201. Pengakuan yang sama juga disampaikan Pramoedya dalam novel *Mereka yang Dilumpuhkan*, (Jakarta: Hasta Mitra, 2001) hlm. 87.

[15] Eka Kurniawan, *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialais* (Yogyakarta: Aksara, 1999), hlm. 34

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Karya lainnya yang mengupas tentang humanisme adalah *pandangan Pramoedya Ananta Toer tentang humanisme (Studi terhadap novel Gadis Pantai)* skripsi yang ditulis oleh Arif sarwani. Skripsi ini mengungkapkan pandangan Pramoedya Ananta Toer tentang humanisme yang cukup kental. Dimana nilai humanisme tersebut didasari cita-cita agung untuk keadilan umat manusia. Humanisme merupakan 'alat' pembangkang dan perlawanan terhadap penindasan. Dalam karya ini Arif Arwani juga mengetengahkan keteguhan pandangan Pramoedya Ananta Toer, yang disampaikan lewat novelnya, dalam memperjuangkan kesejahteraan hidup umat manusia tanpa membedakan ras, suku, idiologi dan agama.

Sejauh pengetahuan penulis, sampai saat ini belum ada satupun karya ilmiah yang mengupas karya-karya Pramoedya Ananta Toer yang spesifik dalam kaitannnya dengan pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam karya sastra tetralogi Pramoedya Ananta Toer.

F. Kerangka Teoritik

A. Tinjauan Umum tentang Dakwah

1. Pengertian dakwah

Dalam berbagai telaah literatur yang membahas tentang dakwah, *ta'rif* atau definisi dakwah diartikan sebagai aktifitas keagamaan (praktek dakwah) yang berbentuk penyampaian pesan suci dalam rung lingkup normatif-teologis, dan juga sebagai bagian dari upaya membentuk realitas sosial-budaya Islami dalam ruang lingkup historis-sosiologis.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menurut Mahmud Yunus, ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari kata bahasa Arab yaitu kata: *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil dan mengundang.[16] Dalam al-Qur'an ayat yang menjelaskan tentang dakwah amat banyak dan beragam. Akan tetapi ada satu ayat yang mengungkapkan hal ini dengan jelas. Yaitu firman Allah yang berbunyi:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:
"Seruhlah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan peljaran yang baik dan bermujadadalhlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu adalah maha mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dia maha mentgetahui orang-orang yang memperoleh petunjuk"[17].

Sinonim kata dakwah dalam praktek sehari-hari pada masayarakat Islam dikenal dengan sebutan *tabligh*[18], yaitu penyampaian berita gembira (*tabsyir)*[19] dan juga memberikan peringatan kepada manusia (*tadzkiroh*)[20].

---

[16] Mahmud Yunus, *kamus Arab Indonesia*, (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemahan al-Qur'an, 1972), hlm. 127.

[17] Qs. Al-Nahl (16): 125

[18] Q.S. Al-Ahzab (33): 39

[19] Q.S. Al-Zumar (39): 17

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sedangkan menurut istilah kalangan para ulama dan cendekiawan muslim, dakwah didefinisikan sebagai berikut:

1. Ali Mahfudh dalam kitab *Hidayatul Mursyidin*, mendefinisikan dakwah yaitu mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat[21].
2. A. Hasymi mendefiniskan dakwah dengan: mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan kaidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan juru dakwah (*da'i*) itu sendiri[22].
3. Toha Yahya Umar mendefinisikan dakwah dengan: mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akherat[23].
4. Masdar Helmy mendefinisikan dakwah dengan: mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam)

---

[20] QS. Al-A'la (87): 9

[21] Ali Mahfudh, *Hidayatul Mursyidin*, cet ke-VII (Kairo: Daar el-Mishr, 1975), hlm. 7.

[22] A. Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an*, cet ke-I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 28.

[23] Toha Yahya Umar ,*Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1976), hlm. 1

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat[24].

Dari rangkaian defenisi yang telah disampaikan oleh para ulama, penulis dapat mengetengahkan definisi dakwah adalah sebuah usaha yang dilakukan manusia dalam lingkungan masyarakatnya dengan tujuan menyeru dan mengajak manusia kepada jalan Tuhan (*sabili rabbi*) dengan cara-cara yang bijaksana untuk mencapai kemasalahatan umat manusia di dunia dan akherat.

2. Unsur-unsur dakwah

Dakwah memiliki bebarapa unsur antara lain:

1. Subyek atau pelaku dakah (*da'i*). Da'i adalah orang yang menyeru, atau mengajak, menyampaikan pesan suci Agama kepada orang lain.
2. Obyek dakwah (*mad'u)*. Yaitu orang yang menjadi obyek atau sasaran dakwah.
3. Materi dakwah. Yaitu apa saja yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah serta interpretasi dari kedua sember tersebut yang berupa aqidah, syari'ah dan akhlak.

[24] Masdar Helmi, *Dkwah dalam Alam Pembangunan*, cet ke-II (Semarang; Toha Putra, 1996), hlm.31.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Sarana dakwah (*uslub dakwah)*. Sarana dakwah adalah media yang digunakan untuk menyampaiakn peasan suci agama. Sarana dakwah bermacam-macam; ada yang lewat tulisan dan juga ucapan.

Menurut Hamzah Yaqub, bentuk-bentuk dakwah (sarana) dakwah dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Lisan, termasuk dalam bentuk ini adalah kgutbah, pidato, ceramah dan lain-lain yang kesemuanya dilakukan dengan suara atau lisan.
2. Tulisan, dakwah yang dilakukan lewat tulisan seperti; buku-buku, majalah, surt kabar, buletin dan lain-lain
3. Lukisan, yaitu dakwah dengan menggunakan media seni grafis, lukis, foto dan lain sebgainya.
4. Audio fisual, yaitu suatu cara penyampaian dakwah yang menggunakan media audio visual seperti televisi, radio dan lain sebgainya.
5. Akhlak, yaitu suatu betuk dakwah yang disampaiakn secra langsung yang ditujukan dalam bentuk perbuatan nyata[25].

3. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pernyatan-pernyatan yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunnah atau sumber lain yang merupakan interpretsai dari kedua sumber tersebut yang berupa ajaran Islam[26].

---

[25] Hamzah yaqub, *Publisiitik Islam, Teknik dakwah dan Leadeship*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981), hlm. 47-48

[26] Toto Tasmara, *op.cit.*, hlm. 43.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam buku *Fiqh Dakwah*, M. Natsir membagi pesan dakwah menjadi 3 (tiga macam) yaitu:

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan kholiqnya. Yang berupa *hablum minallah* atau *mu'amalah ma'al kholiq.*
2. Menyempurnakan hubungan dengan manusia (*hablun minanas* atau *Mu'amalah maan nas*)
3. Mengadakan keseimbangan (*tawazun*) antara kedua itu, mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalin.[27]

Secara garis besar pesan-pesan dakwah dapat dibagi menjadi; pesan aqidah, pesan ibadah, pesan akhlak dan pesan mu'amalah. Sekalipun begitu, penulis dalam penelitian ini akan menitik beratkan (*stressing)* kajiannnya pada pesan akahlak atau mu'amalah.

Adapun yang dimaksud dengan pesan akhlak adalah pesan dakwah yang disampaikan dengan tujuan supaya manusia mempunyai kebiasaan jiwa yang tetap sehingga dapat dengan mudah melaksanakan perbuatan baik kepada sesama manusia lainnya secara reflektif. Sedangkan yang dimaksud dengan pesan mu'amalah adalah, pesan dakwah yang disampaikan dengan tujuan supaya manusia sanantiasa berbuat baik

[27] M. Natsir, *Fiqh Dakwah* (Bandung: Ramadhani, 1984), hlm. 40

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kepada sesama manusia atas dasar ikatan kehidupan sosial kemasyarakatan. Sehingga akan tercapai kehidupan yang baik.[28]

A. Tinjauan tentang Sastra

a. Pengertian Sastra

Secara etimologis, sastra berasal dari kata 'castra' (bahasa sangsekerta) yang berarti "huruf". Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, kata sastra dapat berarti:

1. bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari).
2. (= kesusastraan) karya kesenian yang diwujudkan dengan bahasa, seperti gubahan-gubahan prosa dan puisi yang indah-indah.

Sedangkan secara terminologis, sastra atau kesusatraan berarti; hasil karya manusia yang menggunakan bahasa sebagai alat pencurahannnya, baik secara lisan maupun tulisan, yang dapat menimbulkan rasa indah (estetik) serta dapat menggetarkan hati pembaca.[29] Kesusastraan diartikan juga sebagai karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri

---

[28] Ikatan sosial kemasyarakatan antara lain adalah nilai-nilai kemanusia, keadilan, kebangsaaan, pembelaan terhadap kelompok yang lemah (*mustadhafin*) dan lain sebaginya. Lihat: Anthony Giddens, *Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial, (*Pasuruan, Penerbit Pedati, 1984), hlm 169.

[29] Endang Sudaryati dan Hanapi Natasasmita, *Ringkasan Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ganesa Exact, 1985), hlm. 162

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindaahan dalam isi dan ungkapannnya.[30]

Dengan demikian untuk menentukan apakah sebuah karangan dapat disebut karya sastra atau bukan dengan mudah kita lihat kesejajaran bentuk dan isi. Apabila bentuk tulisan itu baik, akan tetapi secara pengungkapan bahasanya buruk tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra. Begitu pula sebaliknya.

b. Fungsi tela'ah sastra.

Fungsi tela'ah sastra secara umum pada dasarnya merupakan kajian tentang kualitas sebuah karya sastra, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Telaah sastra yang lebih dikenal dengan kritik satra hadir untuk mendeskripsikan kriteria yang dapat dijadikan pegangan penilaian, di samping uraian-uraian mengenai nilai yang terdapat dalam karya yang sedang ditela'ah. Karena itu, dapat disebutkan bahwa fungsi secara spesifik telaah adalah sebagai berikut.

1. Fungsi informatif

   Penelaahan satra tentu akan menginformasikan eksistensi suatu karya sastar yang dikaji. Karena itu dalam membuat telaa'ah sastra identitas karya sastra, yang meliputi; judul karya sastra, nama pengarang, penerjemah (kalau berupa terjemahan), penerbit, jumlah halaman dan

[30] *Ibid*, hlm. 786.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sebagainya harus dicantumkan secar jelas. Hal ini tentu akan memerikan informasi fisik yang jelas terhadap pembaca sebagai hasil dari tela'ah sastra.

2. Fungsi intelektual

Secara intlektual konstribusi yang dihasilkan dari tela'ah sastra juga harus dapat membarikan pengetahuan yang bersifat keilmuan, seperti aspek pemahaman dan penghayatan terhadap karya sastra, baik karya sastar yang bersifat universal maunpun yang bersifat inkonvensional. Termsuk di dalamnya adalah untuk peningkatan kualitas karya sastra termsuk pembaca dalam menemukan nilai-nilai yang ada dalam sebuah karya sastra.

3. Fungsi edukatif

Nilai edukatif dari sebuah karya sastra tentu sangat diperlukan. Dalam hal ini tela'ah sastra tidak saja memberikan bekal keilmuan, melainkan diharapkan juga memberikan konstribusi berupa nilai pembentukan moral, kemanusiaan, estetika, filsafat dan sebagainya. Hal tersebut dapat diungkapkan melalui hasil tela'ah terhadap isi atau nilai yang terdapat dalam karya sastra yang ditela'ah. Dengan demikian, pembaca tidak sekedar mengetahui tentang bagaimana memahami sebuah karya sastara akan tetapi dapat mengetahui dan memahami makna dan nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra serta hubungannnya dengan kehidupan manusia.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Fungsi persuasif, apresiatif, dan promotif.

Lebih jauh tela'ah sastra mampu menumbuhkan motivasi pembaca untuk mendalami karya-karya sastra yang telah ditela'ah, menumbuhkan penghargaan terhadap karya sastra dengan jalan menunjukkan keistemewaan dan pentingnya karya sastra tersebut untuk dibaca, disimak, dinikmati dan dipahami kandungan maknanya[31].

Tentu saja fungsi sastra tidak hanya sebatas yang disebutkan diatas. Masih banyak fungsi tela'ah satra lainnya yang sifatnya universal.

c. Unsur-unsur dalam karya sastra prosa (novel)

Sebagaimana dalam sastra secara umum, novel juga dipengaruhi oleh struktur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam suatu karya sastra. Diantara unsur-unsur dalam novel meliputi:

1. Tema.

Tema adalah gagasan atau pandangan hidup pengarang yang melatar belakngi ciptaan karya sasatranya[32]. Karena sastra merupakan refleksi kehidupan masayarakat, maka tema yang diungkapkan dalam karya sastra sangat beragam. Tema bisa berupa persoalan moral,

[31] Rahmat Joko Pradopo, *op,cit.*, 2005, hlm. 23.

[32] Rahmat Joko Pradopo, *Pengkajian puis; Analisis Satra norma dan Analisis struktural dan semiotik*, cet ke-XXIX (Yogyakarta Gajah Mada press, 2005), hlm. 27.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kebangsaan, agama, sosial budaya dan berbagai tradisi yang terkait dengan masalah kehidupan.

Sebagai sebuah karya imaginatif, tema dapat diungkapkan melalui diolog tokoh-tokohnya, melalui konflik-konflik yang dibangun atau melalui ungkapan secara tidak langsung. Karena itu tema yang baik hakekatnya adalah tema yang tidak diungkapkan secara langsung dan jelas. Tema bisa disamarkan sehingga kesimpulan tentang tema yang diungkapkan dirumuskan sendiri oleh pembaca.

2. Penokohan

Sebagian besar tokoh-tokoh karya fiksi adalah tokoh-tokoh rekaan. Kendati hanya berupa imajinasi dari pengarang, masalah penokohan menjadi penting dalam membangun sebuah cerita. Tokoh-tokoh tersebut tidak hanya berfungsi untuk memainkan cerita, tetapi juga berperan untuk menyampaikan ide, motif, plot dn tema. Untuk menilai karakter tokoh dapat dilihat dari *siapa, apa yang dikatakan* dan *apa yang dilakukan.* Model mengekspresikan karekter tokoh yang dipakai oleh pengarang dapat beragam. Meski pemunculan karakter tokoh tidak dapat dilepaskan dari rangkaian peristiwa.

3. Plot.

Salah satu elemen terpenting dalam membentuk sebuah karya fiksi adalah plot cerita. Dalam analisis cerita, plot sering pula disebut dengan istilah alur. Dalam pengertiannnya yang paling umum, plot atau

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

alur sering diartikan sebagai keseluruhan rangkaian yang terdalam dalam cerita.[33] Menurut Luxemburg, alur atau plot adalah konstruksi yang dibuat pembaca mengenai sebuah deretan peristiwa yang secara logis dan kronologis saling terkait dan diakibatkan atau dialami oleh para pelaku[34].

4. Setting.

Setting dalam karya sastra, merupaka suatu elemen membentuk cerita dan menentukan situasi umum sebuah karya sastra. Walaupun *setting* dimaksudkan untuk mengidentifikasi sebuah cerita, keberadaan element *setting* hakikatnya tidak hanya sekedar menyatakan dimana, kapan dan bagaimna situasi peristiwa itu berlangsung, melainkan juga berakitan dengan gambaran tradisi, karakter, perilaku sosial dan pandangan masyarakat pada waktu cerita ditulis. Dari kajian *setting* akan dapat diketahui sejauh mana kesesuaian dan korelasi antara perilaku dan watak tokoh dengan kondisi masyarakat, situasi sosial dan pandangan masyarakatnya.

Disamping itu, fungsi *Setting* dalam sebuah karya sastra tidak bisa dilepaskan dari maslah lain seperti tema, tokoh, bahas, medium satra yang dipakai dan persoalan-persoalan yang muncul yang kesemuanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan.

---

[33] Rahmat Joko Pradopo, *op,cit.*, 2005, hlm. 80.

[34] *Ibid*, hlm.20

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagaimana disebutkan oleh Jakob Sumardjo, *setting* yang berhasil haruslah terintegrasi dengan tema, watak, gaya, implikasi atau kaitan filosofisnya. Dalam hal tertentu *setting* harus mampu membentuk tema atau plot tertentu yang dalam dimensinya terkait dengan tempat, waktu, daerah, dan orang-orang tertentu dengan watak-watak tertentu akibat situasi lingkungan atau zamannya, cara hidup dan juga cara berfikirnya.[35]

C. Hubungan Dakwah dengan Satra

Islam sesungguhnya sangat terbuka dengan kebudayaan. Menurut Komarudin Hidayat, "Secara historis-sosioogis salah satu prestasi menyolok dari Islam adalah kemampuannnya menciptakan kohesi tauhid yang mudah dicerna, dan keterbukaan Islam untuk menerima simbul dan element kultural sebagai media ekspresi dan penyanggah pesan dan eksistensi Islam".[36]

Islam juga menjunjung tinggi nilai-nilai kesusastraan. Ruang dialektika yang terdapat dalam dunia kesususstaraan, menjadikannya mampu menemukan warna baru dalam rangka menyampaian pesan suci Tuhan yang disebut dengan dakwah. Pertemuan anatara agama dengan kesusastraan pada dasarnya terlihat dalam realitas peradaban. Islam sebagai agama *Rahmatan lil Alamin* dalam

---

[35] *Ibid*, hlm. 13

[36] Sindhunata, "Islam sebagai puisi" Majalah *BASIS*, No. 11-12, Tahun ke-51 edisi November-Desember, 2002. hlm. 03.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sejarahnya meletakkan agama sebagai sistem transendental (mengatur hubungan mansuia dengan Tuhannya) dan sosial (mengatur hubungan anatara mansuia dengan lingkungan sekitar) masih tetap berjalan sampai sekarang.

Dalam rangka mengejawentahkan Islam sebagai *Rahmatan lil'Alamin*, maka Islam mewajibkan kepada pemeluknya untuk berdakwah. Dakwah sebagai proses penyampaian pesan suci Tuhan kepada umat mansia tentu saja disampaikan lewat medium atau sarana yang dimengerti oleh obyek dakwah (*mad'u)*. Medium atau sarana dakwah diantarnya adalah bahasa. Bahasa, sebagai sarana komunikasi dalam berdakwah, telah terbukti efektifitasnya. Praktek-praktek komunikasi, dengan segala perluasan fungsi dan sarananya, dalam interaksi sosial budaya telah menimbulkan dampak yang luas.

Begitupun sebaliknya, kegalalan komunikasi yang tejadi secara sosial, bisa mengakibatkan terhambatnya hubungan-hubungan kerja, toleransi dn kerukunan budaya, serta merintangi pelaksanaan hukum dan norma-norma kemasayarakatan. Dampak yang lebih mambahayakan adalah manakala kegagalan komuniksi tersebut terjadi daam aspek dakwah. Kagagalan membuat interpretasi, menafsirkan pesan-pesan agama secara persuasif, dan dogma-dogma agama secara keseluruhan seringkali melahirkan penolakan dakwah oleh obyek dakwah (*mad'u*).

Islam melalui wahyu yang diturunkan melalui *Nabiyullah* Muhammad telah menggariskan berbagai prinsip, aturan dan niali-nilai normatif yang bersifat teologis dan kultural. Termasuk di dalamnya prinsip-prinsip dan kemungkinan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

manifestasinya dalama menjalankan komunikasi. Salah satu prinsip komunikasi (*qaul)*, sebagaimana digariskan oleh al-Qur'an, adalah: *qaulan sadidan,*[37] dan *qaulan balighan.*[38] Yaitu proses komunikasi dan penyampaian pesan suci yang dilandasi kesadaran pada kreteria-kreteria kebenaran, kebajikan dan keindahan, bukan kamuflase dan manipulasi. Dengan kata lain, Islam sebenarnay melarang segala bentuk komunikasi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip di atas. Baik ketika berkhutbah maupun saat menuliskan pesan-pesan dakwah dalam karya sastra.

Berbeda dengan fungsi bahasa dalam kehidupan sehari-hari (*firts order*), fungsi bahasa dalam kesusastraan (*second order*) telah menunjukkan keserba kemungkinannnya sebagai sistem tanda, sebagai satuan bunyi, gagasan atau imajiansi yang dapat menghadirkan ragam makna, ragam penegrtian (*multi interpretasi)*.karena itu untuk mendekati kemungkinan-kemungkinan yang terkandung di dalamnya, masih diperlukan atau sangat ditentukan oleh konvensi-konvensi (semiotika) bahasa dengan berbagai unsur pendukungnya.

Fungsi bahasa kesusastraan dalam dakwah dapat menyembunyikan pesan-pesan yang hendak dikomunikasikan kepada khalayak pembacanya, melalui aneka bentuk dan ragam estetika, metafotra dan simbul-simbul, subyek dan obyek yang ada dalam kehidupan. Ia juga dapat menjalmakan eksisitensi dirinya sebagai medium yang lebih netral untuk menjelajahi medan makna di

[37] Q.S. An-Nisa (4): 9 dan Q.S. Al-Ahzab (33):70

[38] Q.S. An-Nisa (4): 12

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

balik rung dan waktu yang tidak terbatas. Oleh sebab itu, bahasa dakwah dalam kesusastraan dapat menghibur dan menyatu dengan metamorfosa ruh manusia dalam jangkauan trensendensi, spiritualitsa dan religiusitas.

Dengan tafsir itu, proses-proses kesusastraan dapat menjalin hubungan komuniksai dalam rung individu maupun sosial. Bahkan juga dapat menantukan dirinya sendiri sebagai wacana kebudayaan yang tidak pernah berhenti dalam pusaran perjalanan sejarah.

Bahasa merupakan cerminan budaya. Makin besar perbedaan budaya, makin besar perbedaan komunikasi baik dalam bahasa maupun dalam isyarat-isyarat non verbal. Demikina juga dengan realitas bahasa dakwah yang mendekati pada kebenaran, tak dapat dinafikan keberadaannya yang memposisikan nilai komuniaksi yang menjadi sebuah keniscayaan. Fenomena budaya di Indonesia, dengan berbagai aneka bentuk dan ragamnya di lapisan masyarakat, menuntut kepekaan komunikasi dan juga ruang dialektika dakwah yang luas. Hal ini dimaksudkan supaya dakwah selalu kontekstual.

G. Metodologi Penelitian

A. Jenis peneliatian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(library research)*, yaitu penelitian yang menggunakan data-data tertulis sebagai dasar acuannnya. Data-data yang dimaksud dapat diperoleh dari buku, majalah, naskah, dokumen,dan laian sebagainya. Selain itu seiring dengan perkembangan tekhnologi komunikasi

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

serta penyebaran informasi, aotasi dan rujukan pada sumber-sumber dari internet, sepnjang dirasa perlu, juga dilakukan.

Sumber-sumeber primer penelitian ini adalah buku-buku novel karya Pramoedya Ananta Toer, terutama *Bumi manusia, Anak semua bangsa, Jejak langkah, Rumah kaca.* Sementara sumber data skundernya adalah tulisan-tulisan tentang kajian sastra, pemikiran Pramoedya, humanisme serta hal-hal lain yang relevan.

B. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif [39] (Karena ia mencoba menggambarkan pemikiran Pramoedya Ananta Toer dalam novel tetraloginya sebagaimana adanya), analitis-interpretatif (karena ia berhubungan dengan upaya penguraian dan interpretasi pemikiran tersebut) serta komparatif-paradigmatik.[40] (karena ia juga mencoba menghubungkan pemikiran Pramoedya Ananta Toer dengan pemikiran-pemikiran tokoh lain tentang dakwah).

---

[39] Penelitian deskriptif seringkali didefinisikan dengan penelitian yang bersifat pemaparan.

[40] Pola "paradigmatik" seringkali dipakai dalam analisis semiotika untuk menunjuk pada hubungan eskternal satu tanda dengan tandalainnnyadalam sebuah kelasatau system yang sama. Sebuah gambar "supermarket", misalnya, dapat memiliki hubungan paradigmatic dengan pasar dan mall, karena ketiganya berada dalam satu kelas yang sama; *tempat belanja*. Lihat St. Sunardi, *Semiotika Negativa*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 67-69

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis. Artinya penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji hal-hal yang bersifat sejarah.

D. Metode Analisis Data

Data-data yang terkumpul dari berbagai sumber akan dianalisis menggunakan metode kritik sastra dan Hermanuetika.[41] Metode ini menekankan pada bagaimana memperoleh keterangan dari data-data yang terkumpul dari banyak sumber. Keterangan-keterangan itu kemudian akan ditafsirkan ke dalam satu konstruksi pemikiran yang teratur.

---

[41] Sebagaimana diungkapkan oleh Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U. bahwa Pendekatan sejarah merupakan model pendekatan yang menelusuri arti dan makna bahasa sebagaimana yang sudah tertulis, dipahami pada saat ditulis, oleh pengarang yang benar-benar menulis dan sebagainya.

Hermaunitika sebagai metode seringkali dianggap sebagai metode yang paing sering digunakan dalam penelitian sastra. Pada mulanya hermaunitika berfungsi untuk memahami agama, dan memahami kitab suci. Namun demikian metode ini dinggap tepat untuk memahami karya sastra karena dengan pertimbangan bahwa diantara karya tulis, yang paling dekat dengan agama adalah karya sastra. Dimana agama dan sastra menemukan persamaanya yang bersumber dari teks. Sedangkan perbedaannya bahwa agama kebenarannnya bersifat keyakinan, sedangkan sastra merupakan kebenaran imajinasi.

Secara etimologis hermeneutika berasal dari kata *hermeneuein*, bahasa Yunani, yang berarti menafsirkan atau menginterpretasikan. Secara mitologis hermeneutika dikaitkan dengan dewa Hermes, nama dewa Yunani yang bertugas menyampaikan pesan ilahi kepada manusia.

Pada dasarnya medium pesan adalah bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Jadi penafsiran disampaiakn dlewat bahasa, bukan bahasa itu sendiri. Karya sastar perlu ditafsirkan sebab disatu pihak karya sastra terdiri atas bahasa, dipihak lain , di dalam bahasa sangat banyak makna yang tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan. Lihat Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U. *Teori, metode dan teknik penelitian* sastra (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006), hlm. 65

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi arah dalam penelitian ini, perlu dilakukan pemetaan dan sistematisasi pembahasan kedalam bebrapa bagian berikut.

Bab I berisi pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II ditulis untuk mengulas hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang kehidupan Pramoedya Ananta Toer. Di dalamnya akan diuraikan tentang biografi Pramoedya beserta kondisi sosial dan politik yang melatar belakangi kekaryaannya, dilanjutkan dengan pemaparan singkat tentang karya-karyanya.

BAB III, penulis akan berusaha memaparkan tentang pemikiran Pramoedya ananata Toer dalam novelnya. Selanjutnya akan disampaikan kandungan atau isi novel (sinopsis) katralogi pulau buru yang berisi Bumi Manusia, Jejak Langkah, Anak Semua Bangsa dan Rumah Kaca.

BAB IV bab ini merupakan bab pembahasan tentang pesan-pesan dakwah dalam karya sastra Pramoedya Ananta Toer yang berisi nilai-nilai humanisme, keadilan, pembelaan terhadap kaum lemah dan tertindas (*mustadlafin)*, serta nilai-nilai kebangsaan yang akan dianalisis pada sub bab berikutnya.

BAB V merupakan bab terkhir yang akan menguraikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan, antara lain:

1. Karya sastra Pramoedya ananta Toer termasuk dalam karya sastra yang bermutu tinggi yang selalu sejalan dengan sejarah manusia dan niali-nilai kemanusiaannya. Hal ini menyebabkan karya sastranya sanggup menembus batas-batas suku, agama,ras antar golongan dan juga negara. Dalam kajian yang penulis lakukan terhadap karya sastra katralogi Pramoedya Ananta Toer ternyata banyak ditemukan nilai-nilai humanistis atau nilai-nilai moral yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehingga terciptalah kehidupan manusia yang lebih baik.
2. Sampai saat ini munculnya ide-ide konstruktif dan komunikatif dalam kajian dakwah Islam masih sangat dibutuhkan. Hal ini bukan hanya untuk membawa aktifitas dakwah kedalam ranah sosial, tapi juga dimaksudkan untuk menghindari kebekuan materi dakwah yang hanya berkutat pada maslah-maslah ubudiyah sehingga seolah-olah dakwah hanya membawa umat manusia ke alam akherat semata-mata.
3. Dalam kaitannnya dengan pengembangan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, lewat kajian dalam skripsi ini, penulis dapat mengetengahkan, bahwa dakwah tidak harus dilakukan secara konfensional, tapi juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode tulisan atau yang sering dikenal dengan dakwah *bil*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kitabah. Hal ini bisa diawali dengan membangun kesadran tentang pentingnya nilai-nilai jurnalistik, sebagai salah satu sarana (*uslub*) dalam berdakwah.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada para peneliti dan pengkaji yang ingin melanjutkan penelitiannnya dalam bidang karya sastra Pramoedya Ananta Toer hendaknya menggunakan perspektif yang beragam untuk memperkaya wacana.
2. Kepada juru dakwah dapat menggunakan pendekatan dakwah lewat tulisan *(dakwah bil kitabah*) sebagai salah satu metode yang diterapkan. Sehingga bahasa dakwah dapat menjadi bahsa estetis yang mampu menggiring *mad'u* dengn cara yang pennuh hikmah.

Akhirnya, skripsi ini penulis persembahkan guna ikut serta mengemban tugas dan amanah sebagai *insan* akademik yang memiliki tanggung jawab moral dalam pengembangn keilmuan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat khusunya yang berhubungan dnegan aktifitas dakwah.

Penulis menghaturkan rasa terima ksih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik material dan spiritual. Semoga Allah ridho. *Amin ya rabbal alamin*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

A. Teeuw, *Citra manusia dalam Karya Sastra Pramoedya Ananta Toer,* Jakarta: Pustaka Jaya, 1996

A. Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut al-Qur'an,* cet ke-I, Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Abdul Munir Mulkhan, *Konflik dan Konflik Dakwah,* makalah yang disampaikan dalam Seminar Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20 Mei 2002

Ali Mahfudh, *Hidayatul Mursyidin,* cet ke-VII Kairo: Daar el-Mishr, 1975

Andy Darmawan dkk, *Metodologi Ilmu dakwah,* Yogyakarta, LESFI, 2002

Anthony Giddens, *Teori Strukturasi untuk Analisis Sosial,* Pasuruan: Penerbit Pedati, 1984

Apsanti Djokosujatno, *Membaca Katrologi Pramoedya Ananta Toer,* Magelang: Indonesia Tera, 2004.

Arswendo Atmowiloto, *Senopati Pamungkas,* Jakarta: Gremedia Pustaka Utama, 2003.

Asghar Ali Enginer, *Islam dan Teologi Pembebasan,* cet. ke-III, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Audrey R. Kahin dan George Mc T. Kahin, *Subversion as Foreign Policy. The Secret Eisenhower and Dulles Debacle in Indonesia.*

Azam Hamzah, *Tamadun Islam: Konsep dan Pencapaiannya*, Shah Alam: Hizbi. 1990.

Benedict Anderson *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism,* London: Verso. 19860

Brita L. Miklouho-Maklai, *Menguak Luka Masyarakat: Beberapa Aspek Seni Rupa Kontemporer Indonesia Sejak 1966,* diterjemahkan oleh Joebaar Ajoeb, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989

D.S. Moeljanto dan Taufiq Ismail, *Prahara budaya: Kilas balik ofensif Lekra/PKI dkk,* Bandung: Mizan kerja sama dengan HU Republika, 1996

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1985

Eka Kurniawan, *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosilis,* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999

Endang Sudaryati dan Hanapi Natasasmita, *Ringkasan Bahasa Indonesia,* Bandung: Ganesa Exact, 1985

Ensiklopedi Nasional Indonesia, 1988, jld. 2

George Lukacs, *The Historical Novel*, London: The Merlin Press, 2000

George Mac T Kahin, *Nasionalisme Dan Revolusi di Indonesia*, Kuala Lumpur: DBP. 1980

Greg Poulgrain: *The Genesis of Malaysia Konfrontasi: Brunei and Indonesia, 1945-1965*. Australia: Crawford House Publishing, 1981

Gunawan Muhammad, *Catatan Pinggir,* Jakarta: PT Grasindo, 1999

H.S. Noor Chozin Sufri, *Sejarah Pertumbuhan Ilmu Dakwah,* makalah dalam forum Work Shop Konsorsium Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 28 Februarai 200

Hamdan Daulay, *Dakwah di Tengah Persoalan Budaya dan Politik,* cet. ke-I Yogyakarata: LESFI, 2001

Hamzah Yaqub, *Publisiitik Islam, Teknik dakwah dan Leadeship,* Bandung: CV. Diponegoro, 1981

Hans Kohn, *Nationalism: It's Meaning and History*, Toronto: Van Nostrand. 1965

Harun Mat Piah, *"Tamadun Melayu Sebagai Kebudayaan Kebangsaan: Satu Tinjauan Dan Justifikasi"* dalam Aziz Deraman. (ed.), Tamadun Melayu, 1989

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hayes, Carlyon, J. H. , *The Historical Evolutuin of Modern Nationalism*, New York: Richard R. Smith. 1931

Ibe Karyanto, *Realisme Sosialis George Lukacs*, Jakarta; Jaringan Kerja Budaya kerja sama dengan PT Gramedia Pustaka Utama, 2003

Imam Bukhori, *Shohih al-Bukhori*, Bairut: Darul Fikri, 1416

Jakob Sumardjo, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB Bandung, 2000

Keith Foulcher, *Social Commitment in Letarature and the Art*, Victoria: Monash University, 1986

Koh Young Hun, *Pemikiran Pramoedya Ananta Toer dalam Novel-Novel Mutakhirnya*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.1993

Lampiran 2 : *Mukaddimah Lembaga Kebudayaan Rakyat*.

M. Natsir, *Fiqh Dakwah*, Bandung: Ramadhani, 1984

Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemahan al-Qur'an, 1972

Mahmut at-Thahan, *Taysir Mustholah al-hadits*, Dar al-Fikri: Bairut, 1991

Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, cet. ke-II Semarang: Toha Putra, 1996.

Mohammed Arkoun, *Rethinking Islam Today* Washington: Centre for Contemporary Arab Studies, George Town University, 1987

Muhammad Abed al-jabiry, *Al-'Aql al-Akhlaqi al-'Arabi: Dirasah tahliliyah li Nudhum al-Qiyam fi al-tsaqafah al-'arabiyah*, Maroko: Dar al-Nasyr al-Maghribiyah, 2001

Novel Ali, *Urgensi Komunikasi dan Pemilihan Media yang Tepat dalam Penyiaran Islam*, makalah yang disampaikan dalam Seminar Nasional Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 20 Mei 2002

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2006

Pramoedya Ananta Toer, *Bumi Manusia*, Jakarta: Hasta Mitra. 1980

----------,*Realisme Sosialis dan Sastra Indonesia*, Jakarta: Lentera Dipantara.2006

----------, *Sastra Baru Indonesia*, Ende: Nusa Indah.1980

----------, *Anak Semua Bangsa*, Jakarta: Hasta Mitra. 1980

----------, *Jejak Langkah*, Jakarta: Hasta Mitra, 1985.

----------, *Nyanyi Sunyi Seorang Bisu; Catatan-Catatan dari Pulau Buru*, Jakarta: Lentera Dipantara, 1995

----------, *Perburuan*, Jakarta: Hasta Mitra, 1999.

----------, *Perburuan*, Jakarta: HastaMitra, 1999.

----------, *Rumah Kaca*, Jakarta: Hasta Mitra, 1987

----------, *Sang Pemula*, Jakarta: Hasta Mitra, 1985

----------, *Tempo Doeloe*, Jakarta: Hasta Mitra, 1989

Rahmat Joko Pradopo, *Pengkajian Puisi: Analisis Satra, Norma dan Analisis struktural dan semiotik*, cet ke-XXIX, Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005.

Richard Hoggart,, *Literature and Society" dalam Mckenzie (ed.), A guide to the Social Sciences*. 1966

Romdon, *Tasawuf dan Aliran Kebatinan*, Yogyakarta: LESFI, 1995

Sunardi ST, *Semiotika Negativa*, Yogyakarta: Kanisius, 2002

Sutan Takdir Alisjahbana, *Sejarah Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Rakyat., 1956

Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1976

Tom Nairn, *The Break-up of Britain*, London: New Left Books. 1977

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta; Media Pratama, 1987

Yahaya Ismail, *Pertumbuhan, perkembangan dan kejatuhan Lekra Di Indonesia*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1987

Yosep Yapi Trauma, *Pengantar Teori sastra*, Bogor: Nusa Indah, 1970

Majalah dan jurnal ilmiah

Ahmat Adam, "The Bintang Hindia and the Pursuit of Kemajuan for Indonesians" dalam *Jurnal Antropologi dan Sosiologi*, vol. 13, 1985, UKM: 3-14.

Denzel Carr , "Sampai Kemana Memurnikan Bahasa?" , dalam *Siasat*, 1959, 21 Januari.

Pramoedya Ananta Toer, "*Bumi Manusia and Anak Semua Bangsa: Pramoedya Ananta Toer Enters the 1980s*" 1981, dalam *Indonesia*, no. 32: 1-15.

Sindhunata, *"Islam sebagai puisi"* Majalah *BASIS*, No. 11-12, Tahun ke-51 edisi November-Desember, 2002.

Sunardi ST: "Indonesia Emas," dalam *Sintesa* no.10, viii, 1995.

Sunardi ST, Ilmu Sosial Berbasis Sastara, majalah *BASIS* , No. 11-12, Tahun ke-51, Edisi Nopember-Desember, 2002.

Surat kabar harian (SKH)

Jawa Pos, Minggu 18 April 1989

Kompas, 15 Oktober 1985.

Kompas, Rabu, 2 Januari 2002

Suara INDEPENDEN, No. 5/III/MARET/1997

Wersite:

http://www.indopubs.com
http://id.wikipedia.org/wiki/Bumi_Manusia"

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta